

## ANALISIS POTENSI SEKTOR BASIS DAN NON BASIS KOTA DUMAI TAHUN 2019 DAN 2021

Asrul Ali<sup>1</sup>; Aditya Duta Cambera<sup>2</sup>; Ahmad Syukron Prasaja<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

<sup>1</sup>Contributor Email: [asruali120@gmail.com](mailto:asruali120@gmail.com)

### Abstract

The success of a region in improving its economy can be measured from the growth of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) from various existing sectors. This Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth occurs if the area has a leading sector or a base sector whose growth rate is relatively fast and has strong competitiveness as well as a non-base sector that has the opportunity to become a base sector if the local government is able to condition the existing opportunities into good results. optimal. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Riau Province in the form of time data before covid-19 and after covid-19 in 2019 and 2021. This research was conducted to identify the basic and non-base sectors in the economic structure of Dumai City in 2019 and 2021 using the LQ (location quotient) analysis method, the Dynamic Location Quotient (DLQ) method. 12 leading sectors, 3 potential sectors, 1 developing sector and 1 lagging sector, with the base sector having the highest average SLQ index value  $\geq 1$  and the sector which is a non-base sector with an index value  $< 1$ . it can be concluded that the emergence of covid-19 in the city of Dumai did not change the basic sector to non-base based on the SLQ and DLQ analysis using the calculation of the PDRB of the city of Dumai in 2019 and 2020.

**Keywords:** PDRB, Location Quotient, Dynamic Location Quotient.

### A. Pendahuluan

Setiap daerah memiliki Karakteristik yang berbeda sehingga Potensi pembangunan masing-masing daerah umumnya sangat berbeda, baik dari segi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia. Kondisi ekonomi, sosial, budaya juga menyebabkan kemampuan daerah untuk bertumbuh dan berkembang menjadi tidak sama antara satu daerah dengan daerah lainnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu acuan yang bisa di pakai untuk

melihat seberapa besar pertumbuhan perekonomian suatu daerah, melalui sektor-sektor yang ada sehingga kita mengukur seberapa besar optimalisasi potensi seluruh sektor yang ada.

Dengan melakukan analisis pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun kita dapat melihat sektor-sektor yang menjadi basis atau unggulan (leading Sector) daerah tersebut yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri maupun di luar daerahnya. Beberapa metode kita juga dapat mengukur kontribusi dari masing-masing sektor terhadap total PDRB dan sektor yang sama di daerah lain, juga seberapa besar harapan terhadap sektor-sektor yang nantinya dapat menjadi sektor unggulan di kemudian hari. Pertumbuhan dari sektor-sektor tersebut nantinya akan dampak positif terhadap perekonomian daerah tersebut sendiri dan daerah lain maupun perekonomian nasional.

## **B. Metode**

Penelitian ini dilakukan di Kota Damai yang merupakan salah satu Kota yang ada di Provinsi Riau dengan menggunakan data waktu 2019 dan 2021. Kuncoro (2006), dalam bukunya *Ekonomika Pembangunan* mendefinisikan PDRB sebagai total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu biasanya dalam 1 tahun. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan dan memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan perekonomian di daerah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Analisis Location Quotion (LQ)**

Merupakan tehnik analisis yang membandingkan besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2006). Dengan menggunakan tehnik analisis ini daerah memperoleh gambaran tentang sektor yang memiliki keunggulan (sektor basis) dan sektor non basis suatu perekonomian dalam wilayah tertentu yang berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Rumus (LQ) Location Quotient :

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{vi/vt}$$

Dimana :

vi = PDRB Sektor i Dumai

vt = PDRB total kota Dumai

Vi = PDRB Sektor i Provinsi Riau

Vt = PDRB total pada Provinsi Riau

Dari hasil perhitungan analisis Statistic Location Quotient dapat dikategorikan yaitu:

1. Jika  $SLQ \geq 1$ , maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
2. Jika  $LQ < 1$ , maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten tidak memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor non basis.

#### **b. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)**

Merupakan tehnik analisis yang digunakan untuk mengetahui sebesar apakah perubahan yang terjadi dalam suatu sektor perekonomian di suatu daerah dan bagaimana perkembangan sektor perekonomian tersebut dengan cara dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat wilayah yang lebih luas sebarannya. Untuk mengetahui nilai DLQ suatu sektor perekonomian dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Suyatno, 2000) :

$$DLQ = \left( \frac{(1 + gj)/(1 + Gj)}{(1 + gi)/(1 + Gi)} \right)^t$$

Dimana :

DLQ = Indeks potensi sektor i di daerah kab/kota

gj = Laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

Gj = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

gi = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi

Gi = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di provinsi

t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Kemungkinan nilai indeks DLQ yang diperoleh adalah:

1.  $DLQ \geq 1$  : maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.
2.  $DLQ < 1$ : maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

### c. Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Setelah dilakukan analisis SLQ dan DLQ selanjutnya akan di analisis posisi yang dialami oleh suatu sektor perekonomian guna mengetahui perubahan posisi yang mungkin akan dialami (Suyatno, 2000), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai  $SLQ \geq 1$  dan  $DLQ \geq 1$ , berarti sektor perekonomian tersebut akan tetap menjadi sektor basis baik sekarang maupun dimasa mendatang.
2. Jika nilai  $SLQ \geq 1$  dan  $DLQ < 1$ , berarti sektor perekonomian tersebut akan mengalami perubahan posisi dari sektor basis menjadi sektor non basis dimasa mendatang.
3. Jika nilai  $SLQ \leq 1$  dan  $DLQ \geq 1$ , berarti sektor perekonomian tersebut mengalami perubahan posisi dari sektor non basis menjadi sektor basis dimasa mendatang.
4. Jika nilai  $SLQ \leq 1$  dan  $DLQ \leq 1$ , berarti sektor perekonomian tersebut akan tetap menjadi sektor non basis baik sekarang maupun dimasa mendatang.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Statistic Location Quotient (SLQ) Kota Dumai

Untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu mengenai penentuan sektor basis dan non basis di Kota Dumai maka kita gunakan analisis Location Quotient (LQ). Teknik analisis ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah Kab/kota terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Kriteria yang digunakan adalah apabila  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis (sektor ekspor), yang artinya bahwa sektor tersebut disamping mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri / lokal juga dapat memenuhi daerah lain (ekspor). Bila  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis (sektor lokal), yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri (lokal). Berikut adalah hasil perhitungan analisis Location Quotient (LQ) untuk sektor ekonomi di Kota Sabang.

Tabel 1  
Indeks Statistic Location Quotient Kota Dumai Per Sektor Ekonomi Tahun 2019 Dan 2021

LAPANGAN USAHA	STRUKTUR EKONOMI				STATIC LOCATION QUOTIENT KOTA DUMAI	
	PRO, RIAU		KAB, DUMAI			
	2019	2021	2019	2021	2019	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	129.690,41	141.058,09	1.247,70	1.351,37	0,01	0,01
B, Pertambangan dan Penggalian	85.631,56	77.333,25			0,00	0,00
C, Industri Pengolahan	153.155,81	162.436,92	14.580,04	16.006,34	0,10	0,10
D, Pengadaan Listrik dan Gas	323,18	385,54			0,06	0,15
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	66,48	70,26	3,95	4,43	0,06	0,06
F, Konstruksi	42.898,59	42.630,31			0,06	0,06
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	48.418,48	46.853,90	4.159,51	4.066,73	0,09	0,09
H, Transportasi dan Pergudangan	4.240,49	3.347,98			0,17	0,14
I, Penyediaan Akomodasi dan	2.335,94	2.162,17	180,95	173,38	0,08	0,08

LAPANGAN USAHA	STRUKTUR EKONOMI				STATIC LOCATION QUOTIENT KOTA DUMAI	
	PRO, RIAU		KAB, DUMAI		2019	2021
	2019	2021	2019	2021		
Makan Minum						
J, Informasi dan Komunikasi	4.725,66	5.704,89			0,07	0,06
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	4.591,24	5.028,14	270,75	292,58	0,06	0,06
L, Real Estate	4.606,63	4.840,83			0,02	0,02
M,N Jasa Perusahaan	29,99	22,94	1,34	1,06	0,04	0,05
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.597,34	8.374,82			0,05	0,05
P, Jasa Pendidikan	2.533,15	2.672,26	107,28	111,57	0,04	0,04
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.020,00	1.318,96			0,04	0,04
R,S,T,U Jasa Lainnya	2.742,12	2.216,45	137,02	115,97	0,05	0,05

Sumber: BPS Kota Dumai tahun 2019 dan 2021 (diolah)

Dari hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Kota Dumai pada tahun 2019 dan 2021, semua sektor memiliki nilai SLQ yang  $<1$  pada tahun 2019 dan 2021. Hal itu terjadi dikarenakan perhitungan menggunakan tenggat waktu 1 tahun, dimana pada tabel ini hanya melihat dampak perubahan nilai indeks SLQ sebelum Covid-19 dan sesudahnya Covid-19.

## 2. Dynamic Location Quotient (DLQ) Kota Dumai

Dengan menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu dapat terlihat. Secara umum metode LQ dinamis mempunyai kesamaan dengan metode LQ statis, hanya yang membedakan model LQ dinamis memasukkan laju pertumbuhan rata-rata terhadap masing-masing nilai tambah sektoral maupun PDRB untuk kurun waktu antara tahun 0 sampai tahun  $t$  (Saharuddin, 2006).

**TabeII**  
**Indeks Dinamic Location Quotient (DLQ) Kota Dumai**  
**Per Sektor Ekonomi Tahun 2019 dan 2021**

LAPANGAN USAHA	STRUKTUR EKONOMI PROVINSI, RIAU		STRUKTUR EKONOMI KOTA, DUMAI		RIAU (1+gij)/(1+gj)		KOTA DUMAI(1+gij)/(1+gj)		DYNAMIC LOCATION QUOTIENT	
	2019	2021	2019	2021	2019	2021	2019	2021	2019	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	129.690,41	141.058,09	1.247,70	1.351,37	0,26	0,28	0,05	0,05	0,19	0,19
B, Pertambangan dan Penggalian	85.631,56	77.333,25	78,51	77,49	0,17	0,15	0,00	0,00	0,02	0,02
C, Industri Pengolahan	153.155,81	162.436,92	14.580,4	16.006,4	0,31	0,32	0,59	0,61	1,90	1,91
D, Pengadaan Listrik dan Gas	323,18	385,54	19,14	57,81	0,00	0,00	0,00	0,00	1,24	2,96
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	66,48	70,26	3,95	4,43	0,00	0,00	0,00	0,00	1,46	1,48
F, Konstruksi	42.898,59	42.630,31	2.458,03	2.384,99	0,09	0,08	0,10	0,09	1,14	1,09
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	48.418,48	46.853,90	4.159,51	4.066,73	0,10	0,09	0,17	0,16	1,71	1,69
H, Transportasi dan Pergudangan	4.240,49	3.347,98	712,13	467,44	0,01	0,01	0,03	0,02	3,35	2,72
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.335,94	2.162,17	180,95	173,38	0,00	0,00	0,01	0,01	1,55	1,57
J, Informasi dan Komunikasi	4.725,66	5.704,89	308,2	350,59	0,01	0,01	0,01	0,01	1,30	1,20
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	4.591,24	5.028,14	270,75	292,58	0,01	0,01	0,01	0,01	1,18	1,13
L, Real Estate	4.606,63	4.840,83	108,6	113,3	0,01	0,01	0,00	0,00	0,47	0,46
M,N Jasa Perusahaan	29,99	22,94	1,34	1,06	0,00	0,00	0,00	0,00	1,51	1,67

LAPANGAN USAHA	STRUKTUR EKONOMI PROVINSI, RIAU		STRUKTUR EKONOMI KOTA, DUMAI		RIAU $(1+g_{ij})/(1+g_j)$		KOTA DUMAI $(1+g_{ij})/(1+g_j)$		DYNAMIC LOCATION QUOTIENT	
	2019	2021	2019	2021	2019	2021	2019	2021	2019	2021
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.597,34	8.374,82	442,43	442,18	0,02	0,02	0,02	0,02	1,03	1,03
P, Jasa Pendidikan	2.533,15	2.672,26	107,28	111,57	0,01	0,01	0,00	0,00	0,85	0,82
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.020,00	1.318,96	40,22	50,86	0,00	0,00	0,00	0,00	0,80	0,76
R,S,T,U Jasa Lainnya	2.742,12	2.216,45	137,02	115,97	0,01	0,00	0,01	0,00	1,00	1,02
<b>TOTAL</b>	<b>495.607,06</b>	<b>506.457,71</b>	<b>24.855,80</b>	<b>26.068,57</b>						

Sumber: BPS kota Dumai tahun 2019 dan 2021 (diolah)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) terdapat 12 belas sektor dengan nilai indeks DLQ  $\geq 1$  pada tahun 2019 yaitu , dengan nilai indeks DLQ tertinggi Transportasi dan Pergudangan (3,35) , industri pengolahan(1,90), pengadaan listrik dan gas(1,24), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (1,46), Konstruksi (1,14), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,71), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,55), Informasi dan Komunikasi(1,30) , Jasa Keuangan dan asuransi(1,18), Jasa Perusahaan(1,51), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,03), dan Jasa Lainnya (1,00).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) terdapat 12 belas sektor dengan nilai indeks DLQ  $< 1$  pada tahun 2019 yaitu, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan(0,19), , Pertambangan dan Penggalian(0,02), Real Estate(0,47), Jasa Pendidikan(0,85), dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,80).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) terdapat 12 belas sektor dengan nilai indeks DLQ  $\geq 1$  pada tahun 2021 yaitu, dengan nilai indeks DLQ tertinggi Pengadaan Listrik dan Gas (2,96), industri pengolahan(1,91), Transportasi dan Pergudangan (2,72), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (1,48), Konstruksi (1,09), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,69), Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum (1,57), Informasi dan Komunikasi(1,20), Jasa Keuangan dan asuransi(1,13), Jasa Perusahaan( 1,67),Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,03), dan Jasa Lainnya (1,02).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) terdapat 12 belas sektor dengan nilai indeks DLQ  $< 1$  pada tahun 2019 yaitu, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan(0,19), , Pertambangan dan Penggalian(0,02), Real Estate(0,46), Jasa Pendidikan(0,82), dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,76).

Hal ini menggambarkan potensi perkembangan sektor i di Kota Dumai lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang. Namun jika di lakukan analisis pada tahun 2019 dan 2021 terhadap angka indeks, terdapat beberapa sektor yang memiliki angka indeks DLQ $< 1$  yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami stagnan pada tahun 2019 dan 2021 yaitu(0,19), pertambangan dan penggalian (0,02). Pada sektor lain mengalami minus seperti sektor real estate (-1), **Jasa Pendidikan(-3), dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial(-4).**

### **3. Analisis Matrik SLQ dan DLQ**

Berdasarkan nilai indeks SLQ dan DLQ dari sektor-sektor yang ada pada Produk Domestik Bruto Kota Dumai pada tahun 2019 dan 2021 terdapat terdapat pembagian 4 sektor klasifikasi:

TABEL III

Sektor	SLQ 2019	DLQ2019	Tipe Sektor	SLQ 2021	DLQ 2021	Tipe Sektor
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	<b>0,19</b>	berkembang	0,01	0,19	berkembang
B, Pertambangan dan Penggalian	0,00	<b>0,02</b>	Tertinggal	0,00	0,02	tertinggal
C, Industri Pengolahan	0,10	<b>1,90</b>	Unggulan	0,10	1,91	unggulan
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	<b>1,24</b>	Unggulan	0,15	2,96	unggulan
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	<b>1,46</b>	Unggulan	0,06	1,48	unggulan
F, Konstruksi	0,06	<b>1,14</b>	Unggulan	0,06	1,09	unggulan
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,09	<b>1,71</b>	Unggulan	0,09	1,69	unggulan
H, Transportasi dan Pergudangan	0,17	<b>3,35</b>	Unggulan	0,14	2,72	unggulan
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,08	<b>1,55</b>	Unggulan	0,08	1,57	unggulan
J, Informasi dan Komunikasi	0,07	<b>1,30</b>	Unggulan	0,06	1,20	unggulan
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0,06	<b>1,18</b>	Unggulan	0,06	1,13	unggulan
L, Real Estate	0,02	<b>0,47</b>	POTENSIAL	0,02	0,46	POTENSIAL
M,N Jasa Perusahaan	0,04	<b>1,51</b>	Unggulan	0,05	1,67	unggulan
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,05	<b>1,03</b>	Unggulan	0,05	1,03	unggulan
P, Jasa Pendidikan	0,04	<b>0,85</b>	POTENSIAL	0,04	0,82	POTENSIAL
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,04	<b>0,80</b>	POTENSIAL	0,04	0,76	POTENSIAL
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,05	<b>1,00</b>	Unggulan	0,05	1,02	unggulan

Dan berikut adalah matrik gabungan SLQ dan DLQ kota Dumai pada tahun 2019 dan 2021.

TABEL IV

<b>Matriks SLQ dan DLQ KOTA DUMAI Tahun 2019</b>		
<b>KRITERIA</b>	<b>DLQi &gt; 1</b>	<b>DLQi &lt; 1</b>
<b>SLQi &gt; 1</b>	<b>Unggulan</b>	<b>Berkembang</b>
	C, Industri Pengolahan	A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
	D, Pengadaan Listrik dan Gas	
	E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	
	F, Konstruksi	
	G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
	H, Transportasi dan Pergudangan	
	I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
	J, Informasi dan Komunikasi	
	K, Jasa Keuangan dan Asuransi	
	M,N Jasa Perusahaan	
	O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
	R,S,T,U Jasa Lainnya	
<b>SLQi &lt; 1</b>	<b>Potensial</b>	<b>Tertinggal</b>
	L, Real Estate	B, Pertambangan dan Penggalian
	P, Jasa Pendidikan	
	Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	

TABEL V

Matriks SLQ dan DLQ KOTA DUMAI Tahun 2021		
KRITERIA	DLQi > 1	DLQi < 1
SLQi > 1	<b>Unggulan</b>	<b>Berkembang</b>
	C, Industri Pengolahan	A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
	D, Pengadaan Listrik dan Gas	
	E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	
	F, Konstruksi	
	G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
	H, Transportasi dan Pergudangan	
	I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
	J, Informasi dan Komunikasi	
	K, Jasa Keuangan dan Asuransi	
	M,N Jasa Perusahaan	
	O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
	R,S,T,U Jasa Lainnya	
SLQi < 1	<b>Potensial</b>	<b>Tertinggal</b>
	L, Real Estate	B, Pertambangan dan Penggalan
	P, Jasa Pendidikan	
	Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	

#### D. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis SLQ dan DLQ Sektor ekonomi yang dikategorikan sektor basis di Kota Dumai pada tahun 2019 dan 2021 adalah sektor Transportasi dan Pergudangan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan asuransi, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Lainnya.

2. Berdasarkan perhitungan DLQ 2019 Transportasi dan Pergudangan memiliki nilai yang tertinggi, namun dikarenakan covid-19 terjadi sepanjang 2020, maka sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan 3.35 menjadi 2.72 (-63) pada tahun 2021.
3. Penggalan dan pertambangan merupakan sektor yang tertinggal berdasarkan perhitungan analisis DLQ dan SLQ pada 2019 dan 2021, hal itu dikarenakan kota dumai lebih berorientasi pada sektor industri dan jasa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2018. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kota Dumai Dalam Angka Tahun 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kota Dumai Dalam Angka Tahun 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kota Dumai Dalam Angka Tahun 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kota Dumai Dalam Angka Tahun 2021.
- Basuki,A.T,Gayatri,U.(2010).Penentuan Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah.JurnalEkonomi dan Studi Pembangunan, Vol 10, No.1.34-50.
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta 2006.
- Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam era Otonomi*, Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Tarigan, Robinson. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta:Bumi Aksara :2006
- Todaro. Micheal. P dan Stepen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*,edisi ke delapan, buku kesatu, Penerbit Erlangga, Jakarta 2004.
- Saharudin, S. *Analisis Ekonomi Regional Sulawesi Selatan*. Jurnal Widwaswara Vol 3 No.1. Hal. 11-24. BPSDM. Sulawesi Selatan 2006.
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta 2006.

